

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KEBUTUHAN *PSYCHOSOCIAL CARE*
PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Disusun Oleh :

**Maulidita dewi trisanti
NIM. 12 1081 1007**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KEBUTUHAN *PSYCHOSOCIAL CARE*
PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)**

Telah Disetujui Pada Tanggal

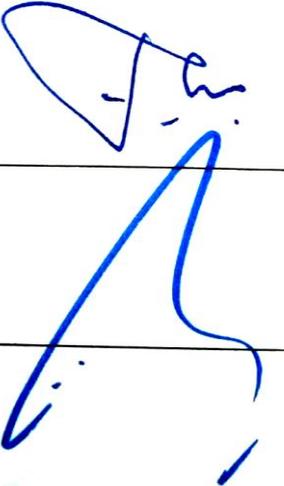
10 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

Istiqomah, S.Psi.,M.Si.,Psikolog
0312445

Panca Kursistin H., S.Psi.,MA.,Psikolog
197303032005012001

Tanda Tangan



GAMBARAN KEBUTUHAN *PSYCHOSOCIAL CARE* PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)

Maulidita Dewi Trisanti¹ Istiqomah²

Panca Kursistin Handayani³

INTISARI

Penyakit HIV/AIDS tidak hanya menyerang fisik yang semakin lama akan semakin menurun, namun juga penderita akan menghadapi masalah psikososial, adanya stigma dan diskriminasi pada ODHA dapat memperburuk kondisi ODHA. *Psychosocial care* difungsikan untuk memenuhi kebutuhan ODHA terkait psikologis dan sosialnya agar ODHA memiliki kualitas hidup sampai menjelang kematiannya. *Psychosocial care* pada ODHA dapat mereduksi pikiran negatif sehingga ODHA mampu memiliki *coping positif* pada penyakit yang dideritanya.

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi kebutuhan *psychosocial care* pada ODHA. Pendekatan studi kasus digunakan untuk tujuan tersebut, dengan teknik wawancara mendalam dan observasi sebagai pengumpulan data. Peneliti menggunakan tiga orang ODHA berjenis kelamin laki-laki dengan karakteristik yang berbeda akan penularan penyakitnya, dengan ini diharapkan dapat diperoleh perspektif yang lebih kaya dan mendalam. Fokus penelitian ini merujuk pada aspek kebutuhan *psychosocial care* yang dibutuhkan oleh ODHA untuk mengatasi masalah psikososial.

Hasil penelitian ini merumuskan ada dua kebutuhan yang muncul pada ODHA, kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan akan Rasa Aman untuk diterima tanpa adanya diskriminasi meskipun dengan kondisinya sebagai ODHA dan kebutuhan dukungan sosial baik berupa dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penghargaan sebagai sumber kekuatan untuk bertahan dalam menghadapi kondisi penyakitnya agar tetap semangat untuk melakukan pengobatan.

Kata Kunci : HIV/AIDS, ODHA, *Psychosocial care*

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pembimbing II

***THE DESCRIPTIONS OF THE PSYCHOSOCIAL CARE NEEDS OF
PEOPLE WITH HIV/AIDS***

Maulidita Dewi Trisanti¹ Istiqomah²

Panca Kursistin Handayani³

ABSTRACT

HIV / AIDS not only attacks the physical which will gradually decrease, but also sufferers will face psychosocial problems, the existence of stigma and discrimination against PLWHA can worsen the condition of PLWHA. Psychosocial care is functioned to fulfill the needs of PLWHA related to their psychological and social aspects so that PLWHA have a quality of life until near death. Psychosocial care in PLWHA can reduce negative thoughts so that PLWHA is able to have positive coping on their illnesses.

The aim of the study was to explore the dynamics of psychosocial care in PLWHA. The case study approach is used for this purpose, with in-depth interviews and observation techniques as data collection. Researchers used three ODHA men with different characteristics of the transmission of the disease, with this expected to obtain a richer and deeper perspective. The focus of this research refers to aspects of the psychosocial care needs needed by PLWHA to overcome psychosocial problems.

The results of this study formulate that there are two needs that arise in people living with HIV, those needs relate to the need for a sense of security to be accepted without discrimination despite their conditions as PLWHA and the need for social support in the form of information support, emotional support and appreciation support as a source of strength to survive in face the condition of the disease in order to stay motivated to do treatment.

Keywords: HIV/AIDS, PLWHA, Psychosocial care

-
1. *Researcher*
 2. *First Supervisor*
 3. *Second Supervisor*

A. PENGANTAR

Sebagai salah satu penyakit yang kronis HIV/AIDS ditandai dengan makin menurunnya kondisi ODHA dari hari ke hari tanpa adanya penanganan dan perawatan yang tepat. Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa, meskipun upaya untuk menanggulangi HIV/AIDS terus dilakukan, namun hingga saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan HIV. Perawatan bagi ODHA hanya bertujuan untuk memperlambat perkembangan virus semata. Masalah lain yang seringkali menjadi tantangan adalah sebagian besar ODHA terdeteksi mengidap HIV/AIDS secara terlambat, atau dengan kata lain deteksi baru dilakukan saat aktivitas virus sudah mulai berkembang. Kondisi semacam ini membuat perawatan terhadap ODHA menjadi lebih berat untuk dilakukan, dampaknya kondisi ODHA akan semakin memburuk baik secara fisik maupun psikologis.

Persoalan fisik, psikologis serta sosial yang dialami oleh ODHA akan berdampak pada kualitas relasi sosial dengan orang-orang terdekat maupun masyarakat. Layanan psikososial merupakan pendekatan antara psikologis dan sosial yang diberikan kepada ODHA sebagai penyakit kronis. *Psychosocial care* difungsikan untuk memenuhi kebutuhan ODHA terkait psikologis dan sosialnya supaya ODHA dengan penyakit kronis memiliki kualitas hidup sampai menjelang kematiannya (Komang, 2014). Layanan kesehatan dengan pendekatan *psychosocial care* bagi bagian keperawatan dalam *Psychosocial care* adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan khususnya tentang kebutuhan ODHA. *Psychosocial care* pada ODHA dapat mereduksi pikiran negative sehingga ODHA mampu memiliki *coping positif* pada penyakit yang dideritanya (Legg, 2012).

Begitu pentingnya perawatan psikososial bagi ODHA karena adanya stigma dan diskriminasi terhadap HIV/AIDS yang menyebabkan munculnya

karakteristik yang unik dibandingkan penyakit kronis lain seperti kanker atau penyakit mematikan lainnya. Tanpa adanya dukungan dari sisi psikososial, perawatan medis terhadap ODHA menjadi lebih kecil tingkat keberhasilannya. Perawatan psikososial pada pasien HIV/AIDS tidak hanya dapat diberikan oleh petugas medis, namun juga dari teman, lingkungan sekitar dan keluarga. Selain membutuhkan dukungan dari orang lain, pasien HIV/AIDS membutuhkan menjalin hubungan dengan orang lain, seperti yang dikatakan oleh Legg (2012) bahwa salah satu bentuk dukungan psikososial adalah adanya hubungan yang baik dengan orang lain, baik dengan petugas medis maupun dengan orang lain. Hal ini berkaitan dengan adanya perasaan dihargai dan menjalin hubungan saling percaya dengan orang lain harapannya agar pasien ODHA dapat saling menguatkan, bertukar informasi serta diterima meskipun dengan kondisi penyakitnya

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan kebutuhan Psychosocial care pada ODHA. Hasil penelitian ini digunakan untuk membuat program pendampingan bagi pasien HIV/AIDS berbasis kebutuhan ODHA, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap gagal atau berhasilnya pengobatan yang diberikan kepada ODHA..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggambarkan kebutuhan *psychosocial care* pada ODHA. Studi kasus dipilih karena penelitian studi kasus berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan-tindakan manusia secara khusus pada lokasi tertentu dengan kasus tertentu. Penelitian studi kasus menurut Sulistyono (2006) adalah kajian mendalam tentang lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. sehingga peneliti mendapat gambaran yang terorganisasikan dengan baik, lengkap, dan pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai Kebutuhan Psikososial pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth focused interview*). Wawancara dilakukan untuk menemukan informasi dari permasalahan secara lebih terbuka sehingga subyek penelitian dapat

mengemukakan ide-ide dan menggambarkan perasaannya dengan lebih luas terkait dengan kebutuhan *psychosocial care*, dinamika kebutuhan *psychosocial care*, baik tentang siapa, dimana, mengapa, bagaimana *psychosocial care* seharusnya diberikan. Selama proses wawancara berlangsung peneliti mendengarkan dan mencatat semua yang dikemukakan oleh subyek, sehingga permasalahan penelitian dapat terjawab.. Observasi dilakukan pada *setting* ketika *ODHA* berinteraksi kepada perawat atau petugas medis, maupun mengamati ketika *ODHA* melakukan aktivitas sosialnya. Catatan lapangan (*field-note*) juga digunakan sebagai tambahan pengumpulan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang dengan *HIV* berjenis kelamin laki-laki. Dua orang subjek penelitian merupakan pelaku hubungan sesama jenis, sedangkan satu subjek lainnya merupakan pelaku berganti-ganti pasangan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Penelitian ini juga berupaya meningkatkan generabilitas dan kredibilitas, sehingga peneliti menggunakan teknik yaitu triangulasi data, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data seperti wawancara, observasi, dan catatan lapangan serta melakukan evaluasi diri subjek penelitian (*member checking*), dengan tujuan untuk menyesuaikan hal yang telah dituliskan oleh peneliti dengan yang dimaksudkan oleh subjek penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejak tanggal 5 Februari sampai 8 April 2017, peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian serta penjelasan mengenai beberapa tema pokok yang muncul. Tema-tema yang dipaparkan dibawah ini merupakan hasil analisis data wawancara pada ketiga informan yang disajikan dalam beberapa bagian antara lain respon subjek penelitian terhadap penyalitnya yaitu penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk menerima diri secara positif dalam hal ini adalah penerimaan diri terhadap penyakitnya sehingga dapat tetap beraktivitas seperti biasa, Kebutuhan menerima komunikasi verbal atau non verbal yang baik dari petugas medis hal ini berkaitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain,

Dukungan sosial yang diterima subjek untuk membantu mengatasi stress dan menumbuhkan rasa dicintai (dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan dari kelompok sosial). Tahap selanjutnya, akan diberikan penjelasan mengenai temuan data yang diperoleh berdasarkan tema-tema pokok tersebut, sehingga dapat diketahui bagaimana gambaran kebutuhan *psychosocial care* berdasarkan dinamika dalam tema-tema tersebut.

1. Tahapan penerimaan atau reaksi emosi terhadap penyakit kronis

a. Penerimaan Diri

Tema ini menjelaskan kemampuan individu untuk menerima segala aspek dirinya secara positif baik dimasa lalu maupun dimasa sekarang. Ketiga subjek dalam penelitian ini melakukan penerimaan diri dengan cara menerima segala keadaan dimasa sekarang, yaitu ditunjukkan dengan menerima diagnosis penyakitnya, ketiga subjek di diagnosa positif HIV setelah melakukan kebiasaan perilaku berisiko, subjek menerima diagnosis penyakitnya sebagai konsekuensi dari perilaku berisikonya.

2. Kebutuhan *Psychosocial Care*.

a. Kebutuhan menerima komunikasi verbal dan non verbal yang Baik dari petugas Medis dan orang lain.

Kebutuhan ini terkait dengan kemampuan petugas medis untuk melakukan atau memberikan layanan yang baik tanpa membedakan pada pasien HIV/AIDS baik dalam berkomunikasi secara verbal ataupun dari ekspresi wajah.

b. Kebutuhan menjalin hubungan dengan petugas medis dan keluarga.

Hal ini berdasarkan pada kepercayaan, keterbukaan, jujur dan saling menghormati pasien. Orang dengan HIV/AIDS juga membutuhkan menjalin hubungan dengan orang yang dirasa dapat dipercaya dan menerimanya mengingat bahwa masih adanya

diskriminasi bagi pasien HIV/AIDS, dan ada saat pasien HIV/AIDS membutuhkan.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Dukungan sosial ini bisa didapatkan dari keluarga, teman dekat, maupun penyedia layanan kesehatan. Dukungan sosial yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada tiga, untuk penjelasan temuan penelitian tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Dukungan emosioanal

Dukungan yang berhubungan dengan pemberian motivasi, kepedulian agar pasien HIV/AIDS dapat merasa diterima dan memiliki rasa Aman.

2) Dukungan informasi

Kebutuhan subjek akan informasi terbaru terkait dengan pengobatan, penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS, sehingga subjek tahu kapan subjek harus melakukan tes CD4.

3) Dukungan kelompok sosial

Dukungan yang berasal dari kelompok sosial hingga adanya perasaan senasib dan bertukar pengalaman dengan anggota kelompok

1. Temuan Baru Penelitian

Peneliti menemukan tiga kebutuhan *psychosocial care* terhadap ODHA, namun sebelum kebutuhan itu muncul, ODHA melewati tahapan berduka penyakit kronis dan subjek penelitian ini telah berada di tahapan penerimaan, yaitu menerima penyakitnya dan tetap menjalani kehidupannya seperti biasa seperti orang pada umumnya. Kebutuhan terkait *psychosocial care* pada ODHA adalah adanya kebutuhan menerima komunikasi verbal dan non verbal yang baik, kebutuhan menjalin hubungan dengan orang lain, dan kebutuhan dukungan sosial baik berupa dukungan emosional, informasi, dan dukungan kelompok sosial seperti

yang telah diungkapkan oleh Legg (2012), Penjelasan mengenai kebutuhan *psychosocial care* pada ODHA dan temuan baru yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

1. Tahapan berduka pada penyakit Kronis.

a. Penerimaan diri

Aspek penerimaan diri ini menunjukkan pada kemampuan individu untuk menerima segala aspek dirinya secara positif, baik dimasa lalu maupun sekarang. Menurut Kubler-Ross (Oktarina, 2012) pada tahapan menerima maka seseorang dapat bersikap positif terhadap penyakitnya dan kehidupan yang dijalaninya setelah diagnosis penyakit diterimanya, sehingga seseorang dengan penyakit kronis dapat menjalani kehidupan dengan baik sampai dengan kematian.

2. Kebutuhan Psychosocial care

a. Kebutuhan menerima komunikasi verbal dan non verbal yang Baik dari petugas Medis dan orang lain.

Kebutuhan ini berhubungan dengan perlunya seseorang diterima dilingkungkannya tanpa adanya diskriminasi terkait penyakitnya, terpenuhinya kebutuhan Rasa Aman akan memberi dampak positif bagi mereka yang memiliki penyakit kronis, seseorang yang mendapat rasa Aman akan penyakitnya akan memiliki keyakinan untuk menjauhi hal-hal yang akan menyebabkan kesehatan mereka menjadi menurun

b. Kebutuhan menjalin hubungan dengan orang lain.

Kebutuhan ini berhubungan dengan penerimaan dari orang lain, terkait dengan penyakitnya, sehingga subjek merasa diterima dengan tanpa mendapat diskriminasi dari orang lain walaupun dirinya positif HIV/AIDS.

c. Dukungan sosial

Ketiga subjek juga merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan untuk terus semangat menghadapi penyakitnya dengan berobat teratur. Dukungan sosial yang didapatkan oleh subjek dalam penelitian ini adalah berupa dukungan informasi dan emosional. Seseorang dengan penyakit HIV/AIDS dimana sampai saat ini belum diketahui obat yang dapat menyembuhkan akan menghadapi masalah emosional terkait dengan diagnosis yang diterima. Pengobatan yang dapat dilakukan saat ini adalah obat yang hanya dapat menekan pertumbuhan virus dengan cepat. Sehingga kejenuhan dalam melakukan pengobatan akan sering ditemui oleh orang dengan HIV/AIDS sehingga mereka membutuhkan dukungan secara emosional dalam bentuk motivasi dan perhatian. Kebutuhan akan dukungan informasi diperlukan untuk menambah pengetahuan dan informasi terbaru terkait dengan perkembangan penyakit HIV/AIDS.

Penelitian mengenai gambaran kebutuhan *Psychosocial care* pada ODHA akan bermanfaat tidak hanya bagi pasien lain yang, namun juga pemberi layanan kesehatan, untuk itu ada beberapa saran bagi pihak terkait:

1. Saran Bagi ODHA

Bagi orang dengan HIV/AIDS dalam penelitian ini, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan psikososial dan menghindari permasalahan yang dapat menurunkan kualitas hidupnya. Tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah ke hal positif sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengambil tema yang serupa, maka diharapkan mampu mengeksplorasi lebih dalam mengenai dinamika pada masing-masing kebutuhan *psychosocial care* yang belum banyak dieksplorasi oleh peneliti. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menambah variasi subjek atau mengambil subjek dengan karakteristik subjek penelitian dengan jenis kelamin berbeda ODHA laki-laki dan ODHA perempuan sehingga

peneliti selanjutnya bisa melihat keunikan kasus dari beragam karakteristik subjek yang dipilih

3. Saran Bagi Pemberi Layanan Kesehatan

Bagi pemberi layanan kesehatan seperti dokter, perawat, psikolog, maupun relawan kesehatan lainnya, dapat menjadi bahan masukan untuk memberikan strategi pendampingan bagi pasien HIV/AIDS tidak hanya terkait masalah kesehatan fisik saja namun juga kesehatan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Komang, D. & Fridari. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Spirit Paramacitta*. *Jurnal Psikologi Udayana* 2014 Vol 1 No. 2, 353-362.
- Legg, (2012). What Is *Psychosocial care* and How can Nurse Better Provide it to Adult Oncology Patient. *Australian Journal of Advanced Nursing* Volume 28 No. 8
- Mavhu, dkk. (2013). Enhancing Psychosocial Support For HIV Positive Adolescents in Harare, Zimbabwe. *Jurnal PLOS one* July 2013 Volume 8, Issue 7
- Oktarina, (2011), *Persepsi Perawat Tentang Asuhan Keperawatan Yang Diberikan Kepada Pasien HIV/AIDS di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Jakarta : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alpha Beta